



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

# EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: [jurnalstaini@gmail.com](mailto:jurnalstaini@gmail.com)

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

## Karakteristik Perkembangan Kognitif

**Adinda Widyaningsih<sup>1</sup>, Isma Nur<sup>2</sup>, Wiryo Sastro<sup>3</sup>, Sahla<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

[widyaadinda001@gmail.com](mailto:widyaadinda001@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurkhofifahisma@gmail.com](mailto:nurkhofifahisma@gmail.com)<sup>2</sup>,

[wiryosastro4@gmail.com](mailto:wiryosastro4@gmail.com)<sup>3</sup>, [junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, menalar, berpikir, dan berbahasa. Perkembangan kognitif pada anak dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik perkembangan kognitif anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur. Kajian literature adalah sebuah penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk kajian literature dilakukan dengan alat pencarian data base sebagai tahapan pencarian sumber literature. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik perkembangan kognitif anak berdeda-beda antara satu dengan lainnya. Karakteristik perkembangan ini hendaknya dipahami oleh guru atau pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tingkat dan ciri khas dari perkembangannya.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Kognitif, Perkembangan

### ABSTRACT

*Cognitive development is a change in mental abilities such as learning, reasoning, thinking and language. Cognitive development in children can be understood as a process that occurs internally in the central nervous system when humans are thinking. The aim of this research is to determine the characteristics of children's cognitive development. The method used in this research is the literature review method. Literature review is research used to collect data sources related to a topic. Data collection for the literature review was carried out using a data base search tool as a stage in searching for literature sources. The results of this research found that the characteristics of children's cognitive development differ from one another. The characteristics of this development should be understood by teachers or educators so that the learning process can run according to the level and characteristics of development.*

**Keywords:** Characteristics, Cognitive, Development

## PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). (Pristiwanti et al. 2022) Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu tujuan pendidikan umum. (N 2015)

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi, Yamin dan Sanan, Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. (Novitasari 2018) Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, samapai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam arti individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perkembangan atau pertumbuhan anak didik merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi calon peserta didik, banyak para pendidik yang kurang mengerti dan memahami arti perkembangan anak didik. (Mia 2022)

Perkembangan kognitif merupakan salah satu proses yang terjadi di-dalam psikologis setiap individu, dimana didalamnya melibatkan beberapa proses. Dan proses

tersebut diantaranya adalah proses untuk memperoleh informasi, menyusun informasi, mengolah informasi dan menyimpan informasi, termasuk pula proses-proses mental lainnya yang terdapat dalam perkembangan kognitif. (Mitasari 2018) Perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang dikaji, pentingnya aspek kognitif tersebut dikarenakan kognitif menjadi salah satu sebab dari berhasilnya pada aspek lain jika kemampuan kognitif dapat berkembang, sehingga kognitif menjadi penunjang pada keberhasilan pada aspek yang lain, Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perkembangan pada aspek intelektual yang mencakup pada kemampuan berpikir seperti memiliki ingatan yang kuat, kemampuan bernalar, beride, berimajinasi, berkreasi dan menyelesaikan masalah. Adapun salah satu teori yang membahas tentang perkembangan kognitif pada anak adalah teori kognitif piaget. Menurut teori piaget Yaitu bahwa anak Mengalami urutan pasti sesuai dengan tahap - tahap perkembangan kognitif yang telah ditentukan oleh teori Piaget. Dan pada setiap tahap yang dialami pada anak, baik kuantitas maupun kualitas kemampuannya akan menunjukkan Peningkatan, hal tersebut Sejalan dengan apa yang diyakini Sehingga kognitif pada anak akan mengalami peningkatan selama Masa perkembangannya. (Rahmaniar, Maemonah, and Mahmudah 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan studi literature dimana jenis penelitian dalam persiapannya menggunakan tahapan ilmiah seperti penelitian lainnya. Dalam melakukan penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan kegiatan bekenaan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat seta mengolah bahan penulisan. Proses pengumpulan data melakukan penyaringan jurnal hasil penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi atau ber ISSN Research Gate, dan Googel Scholar dengan kata kunci: perkembangan anak, kognitif anak. Setelah terkumpul dibaca dengan seksama minimal dari abstrak yang dipilih yang relevan danditentukan poin penting dan relevansinnya dengan permasalahan penelitian. Ringkasan jurnal kemudian dianalisis terhadap isi sebagai metode analisis datanya. Kesimpulan diambil dari jurnal analisis dimana nantinya akandigunakan sebagai pijakan perumusan masalah sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kognitif

Sebelum membahas bagaimana karakteristik perkembangan anak secara lebih lanjut maka perlu dilakukan pemahaman terhadap makna perkembangan itu sendiri. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock dalam Soetjiningsih mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu.

Perkembangan Kognitif Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).

Pengertian dapat dicapai dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke pengalaman dan situasi baru, dengan cara melakukan eksplorasi menggunakan indera terhadap benda yang diamati, manipulasi motorik jika koordinasi motorik sudah cukup berkembang, bertanya tentang hal-hal baru, dengan menggunakan media massa cetak dan elektronik, serta membaca buku dan cerita. Fungsi intelektual berkaitan dengan inteligensi dinyatakan sebagai kecerdasan. Kecerdasan intelektual atau inteligensi merupakan kapasitas atau suatu kecakapan potensial yang terdiri atas (1) faktor G (general factors) yang mendasari hampir semua perbuatan individu, (2) faktor S (special factors) yang berfungsi dalam perbuatan, khusus yang khas, mirip dengan bakat, dan (3) faktor C (common factors) yang merupakan rumpun dari beberapa faktor khusus.

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benarbenar tampak. Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi. (Nurasyiah and Atikah 2023)

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Dengan pengetahuan yang

diperolehnya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Karakteristik perkembangan kognitif melibatkan peningkatan kemampuan berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah. Ini termasuk perkembangan kemampuan berbahasa, daya ingat, dan kemampuan berpikir abstrak. Anak-anak juga mengalami peningkatan dalam pemecahan masalah, kemampuan berhitung, serta pengembangan konsep ruang dan waktu. Faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman berperan penting dalam membentuk perkembangan kognitif seseorang. Penting untuk diingat bahwa perkembangan kognitif anak dapat bervariasi dan tidak selalu mengikuti langkah-langkah yang terdefinisi dengan ketat. Faktor lingkungan, genetik, dan interaksi sosial juga berperan dalam membentuk perkembangan kognitif anak.

### **Tahapan Perkembangan Kognitif**

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap lain: Pertama, Tahap sensory motorik (berkisar antara usia sejak lahir sampai 2 tahun) gambarnya, bayi bergerak dari pergerakan refleksi instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Kedua, Tahap Pra-Operational (berkisar antara 2- 7 tahun), peserta didik mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Ketiga, Tahap Concret Operational (berkisar 7-11 tahun), peserta didik dapat berfikir logis mengenai hal yang nyata dan mengklasifikasikan benda dalam bentuk yang berbeda. Keempat, Tahap Formal Operational (berkisar antara 11-15 tahun), remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealistis. (Ayu Saputri, Nuroso, and Sulianto 2023)

Piaget membagi tahap perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut.

Tahap 1: sensorimotorik (0-2 tahun).

Pada tahap ini anak menggunakan indera penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Diawali dengan dengan modifikasi refleksi yang semakin lebih efisien dan terarah, dilanjutkan dengan reaksi pengulangan gerakan yang menarik pada tubuhnya dan keadaan atau obyek yang menarik, koordinasi reaksi dengan cara menggabungkan beberapa skema untuk memperoleh sesuatu, reaksi pengulangan untuk memperoleh hal-hal baru, serta permulaan berpikir dengan adanya ketetapan obyek. Pada masa sensorimotor, berkembang pengertian bahwa dirinya terpisah dan berbeda dengan lingkungannya. Anak berusaha mengkoordinasikan tindakannya dan berusaha memperoleh

pengalaman melalui eksplorasi dengan indera dan gerak motorik. Jadi, perkembangan skema kognitif anak dilakukan melalui gerakan refleks, motorik, dan aktivitas indera. Selanjutnya, anak juga mulai mampu mempersepsi ketetapan objek.

Tahap 2: Pra operasional (2-7 tahun).

Pada fase ini anak belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Anak belajar melalui permainan dalam menyusun benda menurut urutannya dan mengelompokkan sesuatu. Jadi, pada masa praoperasional anak mulai menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Mereka mulai mengerti adanya hubungan sebab-akibat meskipun logika hubungannya belum tepat, mereka mampu mengemukakan alasan dalam menyatakan pendapat atau ide, mulai dapat mengelompokkan sesuatu, serta perbuatan rasionalnya belum didukung oleh pemikiran tetapi oleh perasaan.

Tahap 3: Konkrit operasional (7-11 tahun).

Pada masa ini anak sudah bisa melakukan berbagai macam tugas mengkonservasi angka melalui tiga macam proses operasi, yaitu negasi (kemampuan anak dalam memahami proses yang terjadi di antara kegiatan dan memahami hubungan antara keduanya, resiprosasi (kemampuan melihat hubungan timbal balik), identitas (kemampuan mengenali benda-benda yang ada). Dengan demikian pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

Tahap 4: Formal Oprasional (11- Dewasa)

Pada fase ini anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotesis, dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan dan mungkin terjadi. Dengan mengetahui tahap perkembangan kognitif anak, diharapkan orang tua dan guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan intelektual anak dengan tepat sesuai dengan usia perkembangan kognitifnya. Peserta didik usia MI/SD misalnya berdasar pada tahap konkret oprasional. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif nya, terutama pembenyukan pengertian konsep, dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Jadi, Tahap perkembangan kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget, memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka terhadap dunia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu dapat mengalami perkembangan dengan ritme yang berbeda, dan faktor-faktor seperti lingkungan dan stimulasi juga berperan dalam proses ini.

## **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas/keturunan, teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
- b. Faktor lingkungan, teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun.
- c. Faktor kematangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- d. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi.
- e. Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

Faktor kebebasan, kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Perkembangan kognitif merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor ini. Perhatian terhadap berbagai aspek ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif yang optimal pada setiap tahap perkembangan.

Dalam perkembangan intelek dapat juga terjadi kendala dan bahaya yang mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Kendala dan bahaya yang dimaksudkan adalah sebagai berikut. (Adriani 2018)

1. Kelambanan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kemampuan bermain dan belajar di sekolah serta penyesuaian diri dan sosial anak. Terjadinya kelambanan biasanya disebabkan oleh tingkat kecerdasan di bawah normal dan kurangnya mendapat kesempatan mendapat pengalaman.
2. Konsep yang keliru dan salah yang disebabkan oleh informasi yang salah, pengalaman terbatas, mudah percaya, penalaran keliru, dan imajinasi yang sangat berperan, pemikiran tidak realistis, serta salah menafsirkan arti.
3. Kesulitan dalam membenarkan konsep yang salah dan tidak realistis. Hal ini biasanya, berkenaan dengan konsep diri dan sosial, yang kadang mengakibatkan kebingungan pada anak sehingga menghambat penyesuaian diri dan sosial anak.

Jadi faktor Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, stimulasi kognitif, interaksi sosial, dan pengalaman belajar selama perkembangan anak. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh berbagai faktor, stimulasi intelektual, nutrisi, dan pengalaman belajar. Faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk membentuk perkembangan kognitif seseorang sepanjang hidupnya. Dan Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk Faktor genetik membawa warisan genetik yang memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif. Lingkungan, termasuk stimulasi dari keluarga dan pendidikan, juga berperan penting dalam membentuk perkembangan kognitif anak. Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa turut memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir dan memproses informasi.

## PENUTUP

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Perkembangan kognitif ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan). (2) Tahapan perkembangan Kognitif dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu: (a). Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun (b). Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun (c). Tahap konkret operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun (d). Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun. (3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut: (a). Faktor hereditas/keturunan, (b). Faktor lingkungan, (c). Faktor kematangan, (d). Faktor pembentukan, (e). Faktor minat dan bakat, (f). Faktor kebebasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Nukeu. 2018. Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah. Grou. Vol. 23529.
- Ayu Saputri, Dona, Harto Nuroso, and Joko Sulianto. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal on Education* 06(01): 4083–90.
- Mia. 2022. "Pendidikan Islam Dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal kajian pendidikan islam dan keagamaan* 6(4): 351–71. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>.
- Mitasari, Rizka Nur. 2018. "Model Pembelajaran Edutainment Dalam Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(1): 41–49.
- N, Omeri. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri*

9(manager pendidikan): 464–68.

Novitasari, Yesi. 2018. “Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”.”

*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01): 82–90.

Nurasyiah, R, and C Atikah. 2023. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.”

*Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)* 17(1): 75–81.

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.”

*Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 1707–15.

Rahmaniar, Erita, Maemonah Maemonah, and Indri Mahmudah. 2021. “Kritik Terhadap

Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(1): 531–39.